

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan strategi untuk membina para penerus bangsa agar berperilaku baik dan sopan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga dapat menciptakan generasi muda yang berkarakter unggul. Maka strategi dalam menumbuhkan karakter untuk siswa sangat penting dilakukan sebagai dasar dalam pembentukan diri.

Pendidikan karakter terdiri dari lima nilai karakter tercermin dalam Pancasila yaitu religius, nasionalisme, mandiri, integritas, dan gotong royong. Nasionalisme adalah salah satu nilai karakter yang wajib ditanamkan dan dikembangkan di sekolah dasar. Nilai nasionalisme sangat *urgent* di era sekarang karena banyak siswa yang terpengaruhi oleh trend globalisasi. Sehingga dapat menyebabkan turunnya rasa cinta tanah air terutama terhadap budaya (Magdalena et al., 2021).

Menurut teori Thomas Lickona, tujuan dari pendidikan karakter adalah menanamkan nilai norma, etika, dan kebajikan pada setiap individu melalui pembelajaran, pembiasaan, dan pengalaman yang berkelanjutan. Pendidikan karakter terbagi tiga aspek yaitu *Moral Knowing*: Pemahaman tentang nilai-nilai moral, *Moral Feeling*: Merasakan atau menyadari pentingnya nilai moral, *Moral Behavior*: Perilaku yang mencerminkan tindakan nyata sesuai dengan nilai moral.

Masuknya trend budaya barat dalam kehidupan masyarakat Indonesia menyebabkan siswa mulai melupakan budaya lokal, baik dalam aspek musik, lagu, maupun gaya dalam berpakaian. Hal tersebut berdampak pada budaya daerah sehingga turunnya tidak mendapat diminati oleh generasi muda. Jika kondisi tersebut tidak diatasi dengan baik maka dikhawatirkan generasi

mendatang bersikap apatis terhadap warisan budaya Indonesia dan mudah terpengaruhi oleh budaya asing (Denis et al., 2021)

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk, menumbuhkann, dan memperkuat nilai-nilai kehidupan dalam upaya menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, memiliki budi pekerti yang baik, serta mampu berkontribusi dalam hal positif bagi diri sendiri dan masyarakat luas, dengan cara menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan keberagaman. Tujuan utama dari pendidikan karakter yaitu membentuk kepribadian siswa secara utuh (Hasyim, 2023).

Fenomena menurunnya rasa nasionalisme menyebabkan menurunnya tingkat kelestarian kesenian budaya. Salah satu akibatnya yaitu menurunnya karakter cinta budaya dari setiap individu (Ria & Vava Adianto Kusuma, 2023). Permasalahan adanya penurunan rasa nasionalisme tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang wajar, karena lemahnya semangat nasionalisme siswa dapat berpotensi mengancam keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa.

Landasan karakter nasionalisme menurut Al-Qur'an pada surat Al-Hujurat ayat 13 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."* (QS. Al-Hujurat: 13)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal, tidak untuk membedakan. Ayat ini menjadi dasar bahwasanya mencintai budaya

termasuk bagian menjalankan nilai-nilai islam, karena bentuk dari menjaga persatuan dan keberagaman yang ada baik budaya, suku, dan bangsa.

Upaya pelestarian budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan tidak hanya berkontribusi dalam memperkuat rasa cinta terhadap tanah air, tetapi juga menunjukkan bentuk rasa syukur atas keberagaman suku, budaya, dan tradisi yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Keberagaman tersebut merupakan sunnatullah yang harus dihargai dan dijaga keberlangsungannya (Supriyadi & Fitri, 2025).

Nilai-nilai nasionalisme dibutuhkan oleh kalangan siswa agar dapat menjaga asistensi nilai budaya bangsa. Implementasi rasa cinta terhadap budaya bangsa melalui pembelajaran di sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk menguatkan nilai nasionalisme melalui pelestarian budaya. (Purbonuswanto & Darmowiyono, 2022). Siswa dapat mencintai budaya lokal melalui ekstrakurikuler karawitan, Karena siswa mampu mengenal alat musik tradisional, sehingga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya sendiri. Dengan terlibat langsung dalam memainkan gending dan tembang Jawa, siswa belajar memahami filosofi serta keindahan seni tradisional yang sarat makna, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab untuk melestarikannya. Karawitan menjadi jembatan penting antara generasi muda dan akar budaya daerahnya.

Salah satu strategi penanaman pendidikan karakter pada tingkat sekolah SD/MI yaitu menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri yaitu melalui ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa (Sunarti, 2020). Menurut (Dwi & Kaltsum, 2022) ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk apresiasi budaya yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia terhadap nilai estetika, sekaligus berfungsi sebagai media dalam menyampaikan nilai-nilai luhur kepada masyarakat.

Menurut (Sholekhah & Suwanda, 2020) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler karawitan efektif dijadikan sebagai metode atau cara untuk

mendidik peserta didik agar memiliki sikap, perilaku, etika dan moral yang positif bagi siswa. Pendidikan karawitan tidak hanya berperan dalam melestarikan warisan budaya, tetapi juga membentuk karakter dan jati diri bangsa Indonesia yang kaya akan nilai-nilai luhur seperti kehalusan budi, keselarasan, dan toleransi.

Pentingnya pendidikan karawitan terus diupayakan agar karawitan tetap lestari sebagai aset budaya bangsa. Melalui karawitan, penerus bangsa diajak untuk mengapresiasi dan memaknai nilai-nilai luhur sebagai warisan leluhur. Pemahaman itu diharapkan mampu membangkitkan rasa bangga dan mencintai keanekaragaman budaya tanah air sendiri (Elisa Putri, 2024).

Peneliti menemukan bahwa SDN 1 Jarak mengimplementasikan rasa nasionalisme siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler Karawitan. Karawitan menjadi ekstrakurikuler unggulan di SDN 1 Jarak karena karawitan jarang ditemukan pada ekstrakurikuler di sekolah dasar terutama di ponorogo. Ekstrakurikuler karawitan di SDN 1 Jarak tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan bakat, tetapi juga berfungsi sebagai upaya pelestarian seni tradisional Jawa sehingga siswa dapat memiliki rasa nasionalisme. Ekstrakurikuler karawitan di SDN 1 Jarak juga menjadi ekstrakurikuler unggulan karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan rasa nasionalisme. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar memainkan alat musik tradisional seperti saron, kendang, dan gong, tetapi juga memahami filosofi di balik gending-gending Jawa yang sarat dengan nilai moral. Keikutsertaan siswa dalam latihan rutin, pementasan seni, serta keterlibatan dalam upacara adat atau peringatan hari nasional menjadikan karawitan sebagai media konkret dalam mengenalkan dan mencintai budaya sendiri.

Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengembangkan bakat serta memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Ekstrakurikuler karawitan di SDN 1 Jarak sudah berjalan 2 tahun sejak tahun 2022. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan yaitu siswa kelas 4, 5 dan 6. Adanya Ekstrakurikuler karawitan menjadi daya tarik tersendiri untuk siswa

serta bertujuan untuk mengenalkan siswa terhadap pelestarian budaya lokal, mempelajari budaya asli Jawa sehingga timbul adanya rasa melestarikan budaya lokal, dan membentuk siswa berakhlak mulia, berbudi luhur dan menjaga etika kebudayaan daerah yang dapat menumbuhkan karakter nasionalisme.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Menumbuhkan Karakter Nasionalisme Siswa Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SDN 1 Jarak Siman Ponorogo”. Serta dapat mengetahui peran dan hambatan dalam proses implementasi pendidikan karakter tersebut. Dengan demikian, hal tersebut menjadi fenomena yang menarik bagi penulis.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dalam menumbuhkan karakter nasionalisme melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN 1 Jarak Siman Ponorogo?
2. Bagaimana hasil strategi dalam menumbuhkan karakter nasionalisme melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN 1 Jarak Siman Ponorogo?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan karakter nasionalisme melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN 1 Jarak Siman Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diangkat, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi dalam menumbuhkan karakter nasionalisme melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN 1 Jarak Siman Ponorogo.
2. Untuk mengetahui hasil strategi dalam menumbuhkan karakter nasionalisme melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN 1 Jarak Siman Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam

menumbuhkan karakter nasionalisme melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN 1 Jarak Siman Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki berbagai manfaat yang signifikan yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis diantara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan pemikiran yang relevan dalam merumuskan kebijakan dan implementasi pendidikan karakter di SDN 1 Jarak.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji isu yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini selain secara teoritis, juga diharapkan dapat bermanfaat secara praktis sebagai dasar dalam perbaikan dan peningkatan mutu sekolah diantaranya:

a. Sekolah SDN 1 Jarak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu dasar pengembangan SDN 1 Jarak dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan dan dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan mutu sekolah sekaligus penguatan pendidikan karakter nasionalisme.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dan kompetensi diri. Terutama dalam menumbuhkan karakter nasionalisme siswa.

c. Siswa

Melalui penelitian ini, siswa dapat lebih terlibat dalam kegiatan yang dapat memperkuat identitas budaya dan nasionalisme, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang positif.

E. Ruang Lingkup penelitian

Penelitian ini mengungkapkan fakta, fenomena dan realita yang akan diteliti oleh penulis. Secara spesifik, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang strategi dalam menumbuhkan karakter nasionalisme melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN 1 Jarak melalui beberapa aspek diantara lain:

1. Karakter Nasionalisme

Menguraikan pengertian karakter nasionalisme dan pentingnya dalam membentuk kepribadian siswa. Serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan sejak dini. Serta menguraikan peran sekolah, terutama SDN 1 Jarak, dalam menumbuhkan karakter nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan jenis kegiatan Karawitan yang dilakukan di SDN 1 Jarak. Menjelaskan tujuan dari ekstrakurikuler karawitan, seperti peningkatan keterampilan, ekspresi diri, dan penguatan nilai-nilai nasionalisme.

2. Strategi Menumbuhkan Karakter Nasionalisme Melalui Eksktrakurikuler Karawitan

Mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam mengajarkan karawitan serta bagaimana nilai-nilai nasionalisme diintegrasikan dalam pembelajaran. Serta meneliti tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan dan bagaimana mereka merespons pembelajaran tentang karakter nasionalisme.

3. Evaluasi dan Dampak

Menganalisis perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler, terutama dalam hal rasa nasionalisme. Serta mengkaji latar belakang sosial dan budaya siswa di SDN 1 Jarak yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan.

4. Tantangan dan Solusi

Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menumbuhkan pendidikan karakter nasionalisme melalui ekstrakurikuler karawitan, seperti kurangnya fasilitas atau dukungan.

5. Rekomendasi

Memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut program ekstrakurikuler karawitan agar lebih efektif dalam mendukung pendidikan karakter nasionalisme.

F. Definisi Istilah

a. Karakter Nasionalisme

Karakter nasionalisme adalah sikap mental dan perilaku yang mencerminkan kecintaan terhadap tanah air, kesetiaan terhadap bangsa dan negara, serta komitmen untuk menjaga persatuan dalam keberagaman. Karakter nasionalisme dapat dikonseptualisasikan sebagai upaya untuk mewujudkan sikap menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, ekonomi, lingkungan, masyarakat, dan warisan budaya bangsa. Perwujudan nasionalisme dapat terwujud melalui mengakui terhadap budaya serta berupaya untuk melestarikan dan mempertahankan budaya, cinta tanah air, kepatuhan terhadap hukum, perilaku disiplin, dan rasa hormat terhadap keragaman budaya, etnis, dan agama (Basuni, 2021).

b. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan siswa sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya. Sesuai dengan tujuan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu sarana untuk menumbuhkan minat dan potensi siswa sekaligus berperan dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam memfasilitasi

siswa dalam mengeksplorasi kemampuannya dan membentuk karakternya (Sarlita, 2022).

c. Karawitan

Karawitan merupakan kesenian musik tradisional Jawa yang dikemas dalam seni alat musik gamelan dan alunan vokal. Karawitan merupakan kesenian Jawa sebagai salah satu warisan seni dan budaya yang kaya akan nilai historis dan filosofis (Pratama et al., 2019).

Karawitan merupakan bahasa jiwa manusia yang diciptakan dengan nada-nada yang terpadu, yang kemudian diatur berirama, berbentuk, diselaraskan, sehingga nyaman dan indah didengar serta bagus dipandang, baik dalam instruvokal, instrumental, maupun garap campuran (Setyawan, 2019).

